

MEMBANGUN KETERAMPILAN BERBASIS SUMBER DAYA ALAM LOKAL: PELATIHAN KERAJINAN KULIT KERANG DAN SISIK IKAN

Maritta Sari^{1*}, Siska Iskandar², Nengke Puspita Sari³, Rizka Wahyu Utami⁴, Weni Sulastri⁵, Indaryani⁶, Fatih Hibatullah⁷

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu

marittasari1987@gmail.com¹, siska.flonfel@gmail.com¹, nengkerania@gmail.com,
rizkawahyuutami7@gmail.com, indrayani101182@gmail.com

Received: 07-12-2025

Revised: 14-12-2025

Approved: 17-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk membangun keterampilan masyarakat Kelurahan Malabero dalam mengolah sumber daya alam lokal berupa kulit kerang dan sisik ikan menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi. Metode pengabdian yang digunakan berupa pelatihan praktik (hands-on training) yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi selama satu bulan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam membuat berbagai produk kerajinan, peningkatan pendapatan ekonomi dari penjualan produk, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah laut secara berkelanjutan. Simpulan, Bahwa pelatihan keterampilan berbasis sumber daya alam lokal efektif dalam memberdayakan masyarakat pesisir secara ekonomi dan lingkungan meskipun masih terdapat tantangan dalam penyediaan bahan baku dan fasilitas produksi.

Kata Kunci: Keterampilan, Sumber Daya Alam Lokal, Kerajinan Kulit Kerang, Sisik Ikan

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam lokal merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan kegiatan ekonomi kreatif. Wilayah pesisir memiliki potensi limbah biota laut yang cukup besar seperti kulit kerang dan sisik ikan yang sering kali tidak termanfaatkan, padahal kedua bahan tersebut dapat diolah menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi (Adjie & Abdullah, 2020). Pendayagunaan limbah ini tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan pencemaran lingkungan pesisir. Kelurahan Malabero merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi sumber daya alam lokal yang melimpah, khususnya dalam bentuk kulit kerang dan sisik ikan. Masyarakat setempat belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya alam ini secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti kulit kerang dan sisik ikan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, namun banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan dalam mengolahnya. Oleh karena itu, penting dilakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menciptakan produk kerajinan yang bernilai jual tinggi (Purnomo, 2020).

Selain itu, sektor ekonomi di Kelurahan Malabro sebagian besar masih bersifat informal dan berbasis pada mata pencaharian tradisional. Pelatihan keterampilan berbasis sumber daya alam lokal diharapkan dapat membuka peluang baru dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya keterampilan dalam membuat kerajinan kulit kerang dan sisik ikan, masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan melalui penjualan produk kerajinan tangan, yang dapat dipasarkan baik di pasar lokal maupun nasional (Sari & Setiawan, 2021). Kegiatan pelatihan ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan

untuk menciptakan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang. Lebih lanjut, pengolahan kulit kerang dan sisik ikan menjadi produk kerajinan juga dapat memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan limbah dari laut yang sebelumnya tidak digunakan, masyarakat dapat berkontribusi dalam mengurangi sampah laut yang mencemari lingkungan. Pengolahan limbah laut menjadi produk kerajinan juga sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, di mana bahan yang tidak terpakai dapat diolah kembali untuk menghasilkan nilai ekonomi baru (Junaidi & Pratama, 2022). Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memiliki manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Membangun Keterampilan Berbasis Sumber Daya Alam Lokal: Pelatihan Kerajinan Kulit Kerang dan Sisik Ikan" bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal yang ada di sekitar masyarakat pesisir. Salah satu sumber daya alam yang melimpah dan sering dianggap. Sebagai limbah adalah kulit kerang dan sisik ikan. Kedua bahan tersebut, yang berasal dari hasil laut, ternyata memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila diproses dan dimanfaatkan dengan tepat (Raharjo, 2019). Penggunaan kulit kerang dan sisik ikan dalam pembuatan kerajinan tangan tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat yang berbasis pada potensi alam sekitar mereka. Penggunaan sumber daya alam lokal sebagai bahan baku kerajinan tangan juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan kerajinan, masyarakat diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Ini sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang telah terbukti efektif di berbagai daerah pesisir (Mulyani, 2020).

Dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, masyarakat dapat menciptakan produk bernilai jual tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian keluarga serta mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Selain itu, pelatihan kerajinan kulit kerang dan sisik ikan ini juga memiliki potensi untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal. pelatihan keterampilan berbasis bahan lokal menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kapasitas individu terutama kelompok perempuan dan masyarakat pesisir. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan dapat mendukung peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi masyarakat (Sukardi et al., 2019). Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa sisik ikan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk aksesoris, dekorasi, dan souvenir yang memiliki nilai jual tinggi serta diminati pasar wisata (Hidayati & Putra, 2021).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Malabero Bengkulu pada bulan Januari 2025 selama kurang lebih satu bulan. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

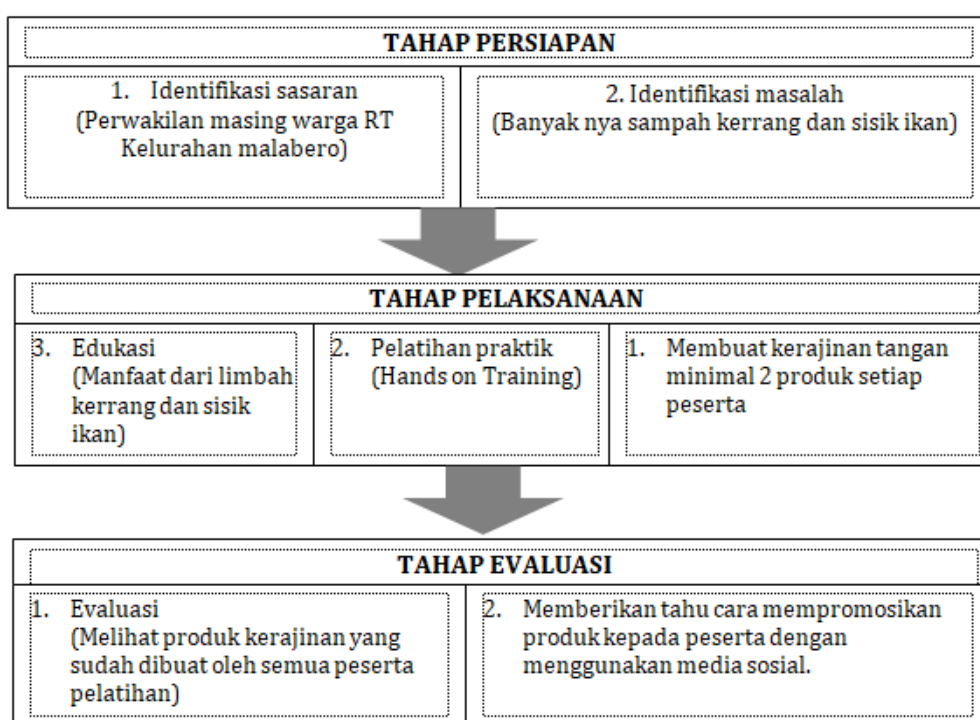
Tabel 1.

Rencana Pelaksanaan Pelatihan Kerajinan Kulit Kerang & Sisik Ikan		
No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi dengan Mitra (Kelurahan Malabro) & Survei Awal Identifikasi peserta, lokasi pelatihan, kebutuhan sarana, dan potensi bahan baku (kulit kerang & sisik	Minggu 1

	ikan).	
2	Pengumpulan & Persiapan Bahan Baku Pembersihan, pengeringan, dan pemilahan kulit kerang dan sisik ikan.	Minggu 2
3	Persiapan Alat Pelatihan Penyediaan lem, gunting, cat akrilik, pernis, amplas, kuas, dan peralatan kerajinan lainnya.	Minggu 3 (Hari 1)
4	Sosialisasi Program kepada Peserta Pemaparan tujuan, manfaat, output kegiatan, serta pembagian kelompok kerja.	Minggu 3 (Hari 2 dan 3)
5	Pelatihan Dasar Kerajinan Kulit Kerang Pengenalan teknik dasar, pemilahan bahan, dan membuat produk sederhana (hiasan, gantungan kunci).	Minggu 3 (Hari ke 4)
6	Pelatihan Kerajinan Sisik Ikan Teknik pengolahan sisik ikan, pewarnaan, serta pembuatan kerajinan (bros, hiasan, ornament).	Minggu 4 (Hari 1-2)

Metode pengabdian berupa pelatihan praktik (Hands on Training) membangun keterampilan berbasis sumber daya alam lokal : pelatihan kerajinan kulit kerang dan sisi ikan. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan
Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu, adapun persiapan yang dilakukan yaitu rapat bersama tim pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya dilakukan kontrak waktu pelaksanaan dan persiapan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Adapun yang dipersiapkan antara lain membersihkan, mensterilkan dan mengeringkan kulit kerang serta sisik ikan.
2. Tahap pelaksanaan
 - Praktik pembuatan kerajinan (pemotongan bahan dan pembentukan bahan, penyusunan pola dan penyatuan bahan menggunakan lem atau kawat
 - Dilakukan proses pewarnaan, pemasangan aksesoris tambahan dan pelapisan pernis agar lebih tahan lama.
 - Setiap peserta membuat minimal 2 jenis produk kerajinan secara mandiri dengan bimbingan fasilitator.
3. Tahap penutupan/ evaluasi
Setelah semua kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian kepada masyarakat mengakhiri kegiatan dengan melakukan evaluasi dengan melihat produk kerajinan yang sudah dibuat oleh semua peserta pelatihan. Diakhir kegiatan, tim mengajarkan kepada peserta cara mempromosikan produk dengan menggunakan media sosial.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelatihan Kerajinan dari Limbah Kerang dan Sisik Ikan di Kelurahan Malabro"

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu hasil utama yang dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat Kelurahan Malabero dalam mengolah kulit kerang dan sisik ikan menjadi produk kerajinan. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam mengolah bahan baku tersebut. Namun, setelah pelatihan, peserta mampu memproduksi berbagai jenis produk kerajinan, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses pengolahan yang diajarkan mencakup teknik pemotongan, penghalusan, dan pemasangan aksesoris tambahan, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Beberapa peserta berhasil menjual produk mereka di pasar lokal dan melalui media sosial.

Dalam beberapa bulan setelah pelatihan, sebagian peserta melaporkan peningkatan pendapatan, yang memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan berbasis sumber daya alam lokal dapat menjadi alternatif sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan. Salah satu tujuan penting dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan mengolah kulit kerang dan sisik ikan menjadi produk kerajinan, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi tetapi juga turut berkontribusi pada pengurangan limbah laut. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai dan mengurangi pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah laut. Meskipun kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan akses peserta terhadap bahan baku berkualitas, karena tidak semua jenis kerang atau ikan memiliki cangkang atau

sisik yang cocok untuk dijadikan bahan kerajinan. Selain itu, beberapa peserta juga mengalami kesulitan dalam memperoleh alat-alat produksi yang memadai, yang menghambat proses pembuatan produk. Untuk itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam menyediakan bahan baku dan fasilitas produksi yang lebih baik.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Praktik Kerajinan Kulit Kerang dan Sisik Ikan Sedang Memperlihatkan Produk Hasil Kerajinan

Gambar ini memperlihatkan kelompok peserta pelatihan yang sedang duduk bersama di lantai dengan suasana yang hangat dan penuh antusiasme. Para peserta tampak dengan bangga memegang dan memperlihatkan produk kerajinan tangan yang telah mereka buat menggunakan bahan baku kulit kerang dan sisik ikan. Produk tersebut meliputi berbagai aksesoris seperti hiasan, gantungan kunci, dan ornamen yang telah selesai diproses dengan teknik pemotongan, penghalusan, pewarnaan, dan pelapisan pernis. Para peserta berasal dari berbagai latar belakang usia, menunjukkan inklusivitas pelatihan bagi masyarakat umum, terutama perempuan yang dominan dalam gambar. Wajah mereka memperlihatkan rasa puas dan semangat, menandakan bahwa pelatihan ini berhasil membangun kepercayaan diri dan keterampilan praktis mereka. Latar belakang ruangan menunjukkan spanduk yang menginformasikan program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Keperawatan, mengindikasikan dukungan institusi pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat. Penataan peserta secara melingkar memfasilitasi interaksi dan kolaborasi selama pelatihan, memperkuat hubungan sosial dan kerjasama kelompok. Gambar ini menjadi bukti visual keberhasilan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan motivasi untuk mengembangkan produk kreatif berbasis sumber daya alam lokal.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Hands-on Training dengan Peserta yang Aktif Terlibat dalam Pembuatan Produk Kerajinan

Gambar ini menampilkan momen kegiatan pelatihan praktik (hands-on training) di mana para peserta secara langsung terlibat dalam proses pembuatan produk kerajinan dari kulit kerang dan sisik ikan. Peserta tampak fokus pada setiap tahap pengerjaan, mulai dari pemotongan bahan, penyusunan pola, hingga pemasangan aksesoris tambahan dan pewarnaan. Aktivitas ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis, memungkinkan peserta untuk mempelajari teknik secara langsung dengan bimbingan fasilitator. Suasana pelatihan terlihat dinamis, dengan peserta duduk di meja kerja masing-masing atau berkelompok kecil, saling berdiskusi dan bertukar ide terkait desain produk. Tumpukan bahan baku dan peralatan kerajinan seperti gunting, lem, kuas, dan cat akrilik terlihat di sekitar peserta, menggambarkan kesiapan sarana untuk praktik. Hal ini menekankan keterlibatan aktif peserta, menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya bersifat teoretis tetapi menekankan praktik langsung, yang dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas peserta. Kehadiran fasilitator di dekat peserta memastikan bimbingan yang tepat, sehingga setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.



Gambar 3. Pelatihan Praktik (Hands on Training)

Gambar ini menampilkan kegiatan pelatihan praktik (hands-on training) yang fokus pada pembuatan kerajinan dari kulit kerang dan sisik ikan. Peserta terlihat sedang melakukan tahap-tahap proses pembuatan kerajinan, mulai dari pemilahan bahan baku, pemotongan, pembentukan pola, hingga pewarnaan dan pelapisan pernis. Setiap peserta dibimbing oleh fasilitator yang memastikan teknik pengerjaan dilakukan dengan tepat sehingga hasil kerajinan memiliki kualitas yang baik. Suasana pelatihan terlihat aktif dan interaktif, dengan peserta duduk berkelompok, saling berdiskusi, dan bertukar pengalaman mengenai desain serta teknik pengerjaan. Peralatan kerajinan seperti lem, gunting, kuas, cat akrilik, dan pernis tersusun rapi di meja kerja, memperlihatkan kesiapan sarana mendukung proses belajar secara efektif. Gambar ini menekankan metode pelatihan berbasis praktik langsung yang memungkinkan peserta menguasai keterampilan secara konkret. Kegiatan hands-on training ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam menghasilkan produk bernilai jual tinggi.

KESIMPULAN

Bahwa pengabdian masyarakat ini berhasil memberdayakan masyarakat Kelurahan Malabero melalui pelatihan keterampilan berbasis sumber daya alam lokal dengan memanfaatkan kulit kerang dan sisik ikan menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi, pelatihan praktik (hands-on training) yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi efektif meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam membuat berbagai produk kerajinan, mendorong kreativitas, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah laut secara berkelanjutan, selain

meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap pendapatan ekonomi peserta melalui penjualan produk di pasar lokal maupun online, dan meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan bahan baku dan sarana produksi, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis sumber daya alam lokal efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan lingkungan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, R. M., & Abdullah, R. (2020). Pemanfaatan limbah kerang untuk produk kerajinan kreatif masyarakat pesisir. *Jurnal Abdimas Kelautan*, 5(2), 45–53. https://examplejournal.org/abdimas_kelautan/v5i2/45-53
- Purnomo, A. (2020). Pemanfaatan sumber daya alam lokal dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 34–45. <https://examplejournal.org/jpm/v8i2/34-45>
- Sari, D., & Setiawan, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 12–22. <http://examplejournal.org/jep/v10i1/12-22>
- Junaidi, M., & Pratama, A. (2022). Ekonomi sirkular dan pemberdayaan masyarakat pesisir: Studi kasus pemanfaatan limbah laut. *Jurnal Lingkungan dan Sosial*, 15(3), 78–90. <https://examplejournal.org/jls/v15i3/78-90>
- Raharjo, A. (2019). Pemanfaatan limbah laut sebagai bahan baku kerajinan tangan: Peluang dan tantangan. *Jurnal Sumber Daya Alam*, 14(2), 112–119. <https://examplejournal.org/jsda/v14i2/112-119>
- Mulyani, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal di daerah pesisir. *Jurnal Ekonomi Pesisir*, 8(1), 22–28. <https://examplejournal.org/jepes/v8i1/22-28>
- Sukardi, F., Nugroho, T., & Wulandari, P. (2019). Dampak pelatihan kerajinan terhadap pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 56–63. <http://examplejournal.org/jpm/v4i1/56-63>
- Hidayati, S., & Putra, T. (2021). Pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sisik ikan sebagai bahan kerajinan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(3), 77–85. <https://examplejournal.org/jek/v4i3/77-85>